

Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern (Study Kasus Pada Pedagang Di Wamena Papua)

Nurul Yaqin¹⁾, Rita Ambarwati^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ritaambarwati@umsida.ac.id

Abstract. *The domination of Modern Markets over Traditional Markets has made it difficult for Traditional Markets to gain access to the economy, resulting in opportunities for monopolistic practices and dirty games for investors. Competition that occurs between Modern Markets and Traditional Markets is a familiar phenomenon, especially in the era of globalization and the rapid development of science. The aim of this research is to find out how the existence of traditional markets compares to the existence of modern markets in Wamena. The type of research used is a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach with data sourced from observations and interviews with informants. The results of the study show that the decline in traditional markets is not only caused by the existence of modern markets, but also the weak competitiveness of traditional retailers, and the condition of traditional markets in general is apprehensive, then there are many traditional markets that are not maintained so that the various advantages offered by modern markets are.*

Keywords - *Existence, Traditional Markets, Modern Markets, Wamena Traders*

Abstrak. *Dominasi Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional telah menjadikan Pasar Tradisional mengalami kesulitan mendapatkan akses ekonomi, sehingga berpeluang terjadi praktek monopoli dan permainan kotor para kaum pemodal. Persaingan yang terjadi antara Pasar Modern dan Pasar Tradisional ini merupakan fenomena yang tidak asing lagi, apalagi pada zaman era Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keberadaan pasar tradisional terhadap adanya pasar modern yang ada di Wamena. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan data bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penurunan Pasar Tradisional selain disebabkan oleh adanya Pasar Modern kemudian lemahnya daya saing peritel tradisional, serta kondisi Pasar Tradisional pada umumnya memprihatinkan, kemudian banyaknya Pasar Tradisional yang tidak terawat sehingga dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh Pasar Modern.*

Kata Kunci - *Eksistensi, Pasar Tradisional, Pasar Modern, Pedagang Wamena*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan Pasar Tradisional di Indonesia bukan hanya semata merupakan urusan ekonomi namun lebih jauh kepada norma ranah budaya, sekaligus terhadap peradaban yang telah berlangsung sejak lama pada berbagai wilayah di Indonesia. Keberadaan Pasar Tradisional di tengah arus modernitas merupakan suatu budaya bangsa yang saat ini mencoba untuk mengembangkan diri dan bertahan agar dapat bersaing di tengah arus konstelasi kota [1]. Pasar Tradisional juga memiliki beberapa potensi kekuatan, terutama kekuatan sosio emosional yang tidak dimiliki oleh Pasar Modern. Kekuatan pada Pasar Tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya adalah harga yang relatif lebih murah dan dapat ditawarkan, kedua adalah dekat dengan pemukiman, dan memberikan berbagai pilihan produk segar. Tidak hanya itu arus perputaran keuangan dalam pasar ini tidak terlalu tinggi dimana modal yang dikeluarkan kecil, dan dengan proses jual-beli barang dagangan melalui tawar menawar [2]. Kelebihan lain pada Pasar Tradisional adalah pengalaman berbelanja memegang langsung produk yang umumnya masih sangat segar. Meskipun demikian, dengan adanya kelebihan tersebut bukan berarti Pasar Tradisional tidak terdapat kelemahan. Justru selama ini Pasar Tradisional lebih dikenal memiliki banyak kelemahan, antara lain kesan bahwa Pasar terlihat bau, becek, kotor dan terlalu padat lalu lintas pembelinya [3]. Ditambah lagi ancaman bahwa keadaan sosial pada masyarakat yang berubah, di mana wanita di Perkotaan umumnya berkarier sehingga hampir tidak memiliki waktu dalam berbelanja ke Pasar Tradisional.

Fakta bahwasanya liberalisasi investasi yang semakin tidak dapat terbendung memicu masalah yang telah membuat Pasar Tradisional semakin terdesak dengan munculnya Pasar Modern yang tentunya menawarkan lebih banyak komoditi, harga serta kenyamanan. Sehingga fakta dilapangan menunjukkan bahwa terancamnya eksistensi pasar tradisional dapat dilihat dari kondisi pasar yang semakin sepi pembeli [4]. Fakta tersebut tentunya membuat masyarakat Indonesia berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang menawarkan kemudahan dan serba praktis dengan minimnya kedekatan hubungan sosial. Kenyataan lain adalah Pasar Tradisional yang identik dengan lingkungannya yang bau, becek dan kotor. Pasar Modern justru kebalikannya sehingga hal

tersebut mengakibatkan perubahan pola pikir masyarakat (perkotaan) khususnya dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari [5]. Masyarakat lebih cenderung beralih kepada Pasar Modern yang lebih menghadirkan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi jual beli. Munculnya berbagai jenis Pasar Modern yang sangat berkembang pesat bagaikan jamur dimusim hujan, banyak gerai Pasar Modern seperti Minimarket dan Supermarket yang kini semakin dapat dilihat diberbagai sudut perkotaan, bahkan pada daerah sub-urban yang pada semestinya masih merupakan tempat bagi Pasar tradisional berkembang dan tumbuh tetapi juga dapat dilihat adanya gerai Pasar Modern. Beberapa keunggulan pasar modern dibandingkan dengan Pasar Tradisional yakni tentang harga dan tempat pembelanjaan yang selalu direkomendasikan oleh konsumen [6].

Munculnya berbagai pasar dan toko modern tersebut dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan daerah dalam meningkatkan kapasitas perekonomian daerah. Namun tentu saja keberadaan pasar dan toko modern tersebut akan dapat mengakibatkan pada ketatnya persaingan diantara pelaku usaha yang ada, sehingga pengaturannya harus sejalan dengan kebijakan yang sudah ada agar tidak terjadi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha kecil yang ada [7]. Beberapa kalangan beranggapan bahwa dengan memperluas pendirian pasar modern dapat berdampak pada makin baiknya pertumbuhan perekonomian dan iklim investasi, serta meningkatnya pendapatan daerah melalui pajak serta retribusi daerah. Maka hal tersebut tentu diharapkan hadirnya peran dari pemerintah untuk melakukan berbagai perbaikan agar pengembangan pasar tradisional berjalan seperti yang diharapkan [8].

Secara konseptual, banyak kalangan yang berasumsi bahwa diantara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang jelas berbeda. Akan tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian karena malah segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas. Yang berakibat, tentu saja pasar tradisional yang kalah karena beberapa keunggulan yang terdapat pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kenyamanan berbelanja, kualitas produk terjamin, dan banyaknya pilihan cara pembayaran [9]. Agar mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak negatif bagi para pelaku usaha kecil menengah, pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern; yang kemudian ditindak lanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/MDag/Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Regulasi ini hendaknya benar benar ditaati oleh pelaku-pelaku perdagangan khususnya untuk pasar/toko modern.

Hasil penelitian dari Ayyub, N (2019). mengemukakan bahwa keberadaan pasar modern mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional yang ditandai berkurangnya pendapatan yang sangat drastis [10]. Adapun dalam menentukan harga pedagang pasar tradisional menggunakan sistem tawar-menawar dan kesepakatan diantara penjual dan pembeli. Maka dari itu peran Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat [11]. Perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan oleh berbagai media dengan hebat telah menjadikan eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian pasar tradisional ternyata masih dapat untuk bersaing dan bertahan ditengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuk [12].

Penelitian lain dari Sitepu, R. K. K. (2020) mengatakan bahwa kehadiran pasar modern memberikan pengaruh yang negative terhadap UMKM sektor perdagangan, sebaliknya terhadap sektor pertanian dan sektor industri pengolahan saling melengkapi [13]. Kehadiran pasar modern secara langsung akan berkompetisi dengan UMKM sektor perdagangan, dan dalam hal ini omzet UKM sektor perdagangan akan menurun. Maraknya pembangunan pasar modern dapat membuat para pedagang pasar tradisional tidak mampu bertahan [14]; [15]. Beberapa berita terbaru pada media masa mengatakan bahwa tidak sedikit pasar tradisional yang tersebar di pelosok Indonesia, hal ini diduga akibat dari pembangunan pasar modern di Indonesia yang semakin marak terjadi. Dari berbagai hasil penelitian yang penulis kutip, kondisi usaha dan kinerja pasar tradisional menunjukkan penurunan setelah beroperasinya pasar modern. Ini diantaranya menyangkut kinerja: omset penjualan, aset, keuntungan dan perputaran barang dagangan serta pendapatan pedagang tradisional [16].

Berdasarkan dari kondisi yang terjadi maka dapat dilihat perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern seperti tabel berikut ini :

Tabel 1. Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Bangunan Fisik	Kurang Baik	Mewah dan Baik
2	Historis	Evolusi Panjang	Fenomena baru
3	Kepemilikan	Pemerintah daerah, sedikit swasta, Masyarakat/desa	Perorangan/swasta
4	Permodalan	Subsidi/Lemah/swadaya masyarakat	Kuat/ digerakkan oleh swasta

5	Konsumen	Golongan menengah kebawah	Golongan menengah keatas
6	Metode Transaksi	Dapat ditawar dan dilayani	Dilayani namun tidak dapat ditawar(pasti)
7	Status Tanah	Milik negara	Milik swasta/perorangan
8	Peluang Masuk	Massal/tidak terbatas	Terbatas
9	Pembangunan	Dilakukan oleh pemerintah daerah/desa/masyarakat	Dilakukan oleh swasta/perorangan
10	Jaringan	Pasar regional, kota kawasan tertentu	Sistem rantai korporasi nasional

Penurunan kinerja Pasar Tradisional selain disebabkan oleh adanya Pasar Modern, penurunan justru lebih disebabkan oleh lemahnya daya saing peritel tradisional. Kondisi Pasar Tradisional pada umumnya memprihatinkan disebabkan karena Pasar Tradisional yang tidak terawat sehingga dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh Pasar Modern. Sehingga Pasar Tradisional terancam oleh keberadaan Pasar Modern. Keberadaan pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional menyebabkan para pedagang dan omzet mereka menurun. Kelemahan tersebut tentunya telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit berubah [17]. Faktor tampilan dan desain Pasar, tata ruang, atmosfer, tata letak, kualitas dan keragaman barang, promosi pengeluaran, jam operasional Pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar yang terdapat pada Pasar Tradisional dalam menghadapi persaingan dengan Pasar Modern.

Terdapat faktor lain yang juga menjadikan penyebab kurang berkembangnya Pasar Tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni terbatasnya akses permodalan yang disebabkan jaminan yang tidak mencukupi, strategi perencanaan yang kurang baik, tidak ada jalinan kerja sama dengan pemasok besar, tidak adanya skala ekonomi, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen [18]. Permasalahan lain yang dialami oleh para pedagang pasar tradisional adalah tingginya tingkat persaingan antar pedagang sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga yaitu dengan memberikan harga termurah yang diinginkan dalam proses tawar menawar agar pembeli tidak pindah ke pedagang lain. Grosir di lingkungan pasar tradisional juga menjadi salah satu penyebab berkurangnya tingkat keuntungan pedagang dikarenakan pedagang di pasar tradisional seringkali juga mengambil barang dagangan pada grosir, sedangkan pada grosir juga melayani pembelian secara satuan dari konsumen yang selisih harganya tidak terlalu banyak sehingga margin keuntungan yang diperoleh oleh pedagang tentunya menjadi lebih kecil. Budaya yang masih kental di anut masyarakat lokal distrik wamena adalah pola menjual sayur dengan noken yang masih menggunakan system barter atau sayur di jual dengan harga murah kalau merasa sayur sudah laku di wamena.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif Ramdhan, M. (2021) dengan pendekatann fenomenologi dengan berusaha menggambarkan keberadaan pasar tradisional terhadap pasar modern yang ada di wilayah wamena papua [19]. Lokasi penelitian ini dilakukan pada pedagang tradisional dan pelaku pasar modern yang ada di wamena Papua. Teknik pengumpulan data Makbul, M. (2021) yaitu dengan melakukan observasi partisipasi dan wawancara mendalam kepada informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan realitas yang terjadi [20]. Selanjutnya data dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melahirkan sebuah hasil atau temuan baru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang terjadi pada pedagang Pasar di Wamena adalah tingkat persaingan antar pedagang yang tinggi, sehingga satu-satunya strategi yang sering dilakukan untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga, yakni memberikan harga termurah yang dikehendaki oleh pembeli pada proses tawar menawar agar pembeli tidak berpindah ke pedagang lain. Jika dilihat pada sudut pandang Pasar Tradisional, keberadaan Pasar Modern yang memiliki lokasi dekat dengan Pasar Tradisional sangat berpengaruh keadaan usaha dagang. Pengujian dampak pasar modern terhadap kinerja pemasaran pedagang pasar tradisional dalam penelitian ini menggunakan kriteria omset, keuntungan, dan persepsi dengan menganalisis perubahan yang terjadi setelah beroperasinya pasar modern disekitar pasar tradisional. Perbedaan pasar modern dan pasar tradisional dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Pasar Modern dengan Pasar Tradisional Wamena Papua

No	Uraian	Pasar Modern	Pasar Tradisional
1	Pengertian	Pasar modern tidak banyak memiliki perbedaan dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan para pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama	Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, dan lain-lain.
2	Harga Barang	Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-sayuran serta bumbu-bumbu dapur.	Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-sayuran serta bumbu-bumbu dapur.
3	Tawar-menawar	Di pasar modern, pembeli tidak mungkin melakukan tawar-menawar karena semua barang telah dipatok dengan harga pas.	Berbelanja di pasar tradisional memungkinkan pembeli untuk menawar harga barang-barang hingga mencapai kesepakatan dengan pedagang.
4	Diskon	Pada pasar modern diskon secara besar-besaran.	Tidak pernah ada pemberitahuan ketika ada diskon.
5	Kenyamanan berbelanja	supermarket memiliki area yang lebih luas, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan.	Sedangkan pasar tradisional menempati area yang lebih sempit, sumpek, sesak, dan tak jarang mengeluarkan bau kurang sedap.
6	Kesegaran Produk	Produk-produk yang ada di pasar modern sebagian besar sudah terindikasi zat-zat pengawet. Dengan modal yang besar supermarket mampu mempele pasokan produk lebih banyak. Dengan demikian, mereka menggunakan zat-zat pengawet untuk mengawetkan persediaan barang.	Untuk produk-produk segar, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya, pasar tradisional biasanya menyajikan produk yang jauh lebih segar ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa daya saing mutu produk pedagang pasar tradisional di wamena dipasar formal masih sangat rendah. Keterbatasan permodalan juga menjadi faktor penting dalam pemasaran produknya karena hal ini mempengaruhi tata cara/mekanisme pembayaran yang diinginkan. Meski pedagang pasar tradisional merupakan faktor penting dalam menggerakkan ekonomi daerah, tetapi pada kenyataannya masih ditemui kesulitan-kesulitan dan permasalahan pada pedagang pasar tradisional.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengatakan bahwa:

“Selama ini kebanyakan pekerja di toko-toko pasar tradisional umumnya karena kehendak pekerja sendiri untuk mencari pekerjaan lain, bukan karena keuntungan usaha menurun sehingga pedagang di pasar tradisional harus mengurangi biaya tenaga kerja dengan memberhentikan pekerja”. (Wawancara Informan Bu Bety Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah masalah modal usaha dan masalah pemasaran produksi yang menyebabkan kurang berkembangnya pasar tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni strategi perencanaan yang kurang baik, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen. Salah satu karakteristik pasar tradisional adalah adanya hubungan kekeluargaan yang dibina baik antar pedagang maupun antara pedagang dengan para pekerja, selain itu umumnya pekerja yang bekerja di pasar tradisional adalah dari kalangan keluarga atau tetangga dari pedagang sendiri, sehingga jarang sekali terjadi pemberhentian.

Kemudian wawancara peneliti dengan kapala Dinas Perindakop mengatakan bahwa:

“Perubahan gaya hidup konsumen dalam perilaku membeli barang dipasar modern dipengaruhi oleh kemudahan dan penjaminan mutu dari pasar modern antara lain melalui skala ekonominya, pasar modern dapat menjual lebih banyak produk yang lebih berkualitas dengan harga yang lebih murah”. (Wawancara Informan LK Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada Konsumen di Wamena tergolong ke dalam konsumen yang sangat sensitif terhadap harga, ketika faktor harga rendah yang sebelumnya menjadi keunggulan pasar tradisional mampu diambil alih oleh pasar modern, secara relatif tidak ada alasan konsumen dari kalangan menengah ke bawah untuk tidak turut berbelanja ke pasar modern dan meninggalkan pasar tradiasional.

Kemudian Grosir di lingkungan pasar juga menjadi penyebab berkurangnya tingkat keuntungan pedagang, karena pedagang di pasar tradisional seringkali juga mengambil barang dagangan pada grosir, sedangkan grosir juga melayani pembelian eceran dari konsumen yang selisih harganya tidak terlalu banyak dengan pembelian yang dilakukan oleh toko pada grosir, sehingga margin keuntungan yang diperoleh pedagang menjadi lebih kecil untuk tetap mendapatkan pembeli.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar modern mengatakan bahwa:

“Masyarakat wamena papua masih sulit meninggalkan budaya berbelanja dengan sistem tawar menawar untuk mendapatkan maximum satisfaction yaitu mendapatkan harga paling diinginkan melalui proses tawar menawar, yang tidak akan diperoleh di ritel modern.”. (Wawancara Informan Sunaryo Maret 2023)

Hasil wawancara diatas mengarahkan pada penjual dan pembeli dalam melakukan tawar-menawar. Tawar-menawar dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan harga produk. Tawar-menawar akan terus berlangsung sampai pada harga yang bisa di terima oleh kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli

Biasanya, harga yang diinginkan oleh penjual lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang diinginkan oleh pembeli. Selain untuk kesepakatan harga tawar-menawar juga dapat menjalin komunikasi antar penjual dan pembeli karena kegiatan perekonomian dapat dikatakan berjalan apabila adanya transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli. Masalah harga diantara pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Konsumen bisa saja mendapatkan harga lebih murah apabila mereka dapat menawar harga barang tersebut. Berbeda halnya dipasar modern dimana sudah tertera label harga (barcode) yang pasti, pasar modern melakukan strategi harga dan non harga, misalnya dengan memberikan potongan harga/discount harga pada waktu tertentu, strategi non harga seperti dalam bentuk iklan dan parkir gratis.

Penyebab lainnya dan seringkali menjadi penyebab utama yaitu, pasar modern mampu menjalin kerjasama dengan pemasok besar, sehingga dengan pembelian dalam jumlah yang banyak mereka mendapatkan potongan harga, sehingga mampu menjual dengan harga yang lebih murah. Salah satu kelebihan pasar modern adalah memiliki jaringan luas atau ketersediaan beberapa outlet yang tersebar di beberapa lokasi, sehingga dapat melakukan pengambilan barang dari pemasok dalam jumlah besar, untuk didistribusikan kepada masing-masing pemasok, sedangkan pedagang pada pasar tradisional, karena pengambilan dari pemasok terbatas pada kapasitas tokonya sendiri, sehingga tidak memungkinkan mengambil dalam jumlah besar, sehingga harga perolehan yang didapatkan dari distributor lebih mahal jika dibandingkan dengan pasarl modern. Adapun permasalahan lain yang dialami pedagang pasar tradisional adalah tingkat persaingan antar pedagang yang tinggi, sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli yaitu dengan melakukan strategi harga, seperti memberikan harga termurah yang diinginkan pembeli dalam proses tawar menawar agar pembeli tidak pindah ke pedagang lainnya. Selain itu persaingan juga terjadi antara pedagang (toko) dengan pedagang kaki lima yang tersebar di seluruh area pasar tradisional.

Permasalahan yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional terkait dengan aspek harga sebenarnya bisa teratasi agar dapat bersaing dengan pasar modern. Rendahnya daya saing harga dari pedagang di pasar tradisional dibandingkan pasar modern adalah tidak mampunya dalam memanfaatkan peluang potongan harga yang diterapkan grosir untuk pembelian dalam skala besar sebagaimana dilakukan oleh pasar modern. Masalah klasik yang dihadapi oleh para pedagang adalah masih lemahnya permodalan karena sebagai UMK memiliki keterbatasan dalam mengakses modal yang berasal dari bank. Kondisi ini bisa teratasi, jika para pedagang pada pasar tradisional dapat menerapkan strategi pembelian bersama, yaitu toko-toko atau pedagang dengan karakteristik barang dagangan sejenis melakukan patungan sehingga mampu melakukan pembelian dari grosir dalam skala jumlah yang banyak untuk mendapatkan potongan harga, tentunya daya saring harga juga dapat ditingkatkan.

Solusi lain, para pedagang biasanya mempunyai asosiasi pedagang pasar, tentunya hal tersebut merupakan potensi yang cukup besar untuk penggalangan atau pengumpulan modal melalui tabungan harian yang dikelola oleh pengurus

asosiasi pedagang, modal yang telah terkumpul dapat dipinjam pedagang secara bergilir, atau dengan mekanisme arisan antar pedagang sehingga pedagang yang lemah dalam hal permodal akan mampu memperoleh modal yang lebih besar bahkan tanpa biaya, daripada mengakses permodalan dari pinjaman dengan beban bunga.

Menentukan Harga

Harga adalah salah satu faktor pada keberhasilan sebuah perusahaan karena harga yang menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan oleh penjual. Menetapkan harga yang terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga ditetapkan terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan didapatkan. Pasar modern dan pasar tradisional memiliki kelebihan masing-masing dimana segmentasi pasar yang berbeda satu sama lainnya. Pada pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga yang memungkinkan terjalannya kedekatan emosional dan personal antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin diperoleh ketika berbelanja di pasar modern. Seperti yang dikemukakan oleh informan selaku pelaku pedagang pasar modern hasil wawancara mengatakan bahwa: ‘Sejauh ini masih menerapkan sistem tawar-menawar, namun selain menjual eceran disini kami juga menjual secara grosir dan tentunya terkait harga sudah pasti berbeda, karena kalau untuk yang grosir mereka mau jual kembali jadi harganya juga harus lebih murah dari yang membeli untuk keperluan sehari-hari di rumah. (Alex Wawancara Maret 2023).

Hasil wawancara di atas mengarah bahwa di pasar tradisional dalam menentukan harga masih diadakan kegiatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang memungkinkan dapat terjalannya kedekatan personal. Namun berbeda halnya dengan pembeli yang mengambil barang secara grosir, mereka diberikan harga dengan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan harga satuan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengemukakan bahwa:

“Kalo persoalan harganya sebenarnya jelas kita lebih murah dari pasar modern tapi biasa kitoran kalau jual sayur untungnya sedikit yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian Kalo kitoran punya sayur tidak laku kitong kasi murah. Di bandingkan yang ada di pasar modern mereka biasa tetapkan harga biasa ditambah lagi 10 persen sedangkan kalo kitoran disini nda ditambahi harganya. (Wawancara Informan FA maret 2023).

Hasil wawancara di atas mengarah pada apabila ingin dibandingkan harga produk di pasar tradisional dan dipasar modern ternyata harga produk di pasar tradisional lebih rendah.

Persepsi para konsumen terhadap kualitas produk, dapat dipengaruhi oleh harga produk. Konsumen memiliki persepsi, apabila semakin tinggi harga sebuah produk maka semakin tinggi pula kualitas dari produk tersebut. Konsumen dapat mempunyai persepsi seperti itu ketika tidak memiliki acuan atau petunjuk lain dari kualitas produk. Penjualan dapat menghasilkan mutu bila produk atau pelayanan penjualan tersebut memenuhi atau lebih melebihi harapan pelanggan.

Kemudian hasil wawancara informan selaku konsumen mengatakan bahwa:

“Sebenarnya lebih baik belanja di pasar tradisional karena sebenarnya lebih murah disini dibandingkan di pasar modern, mungkin karena orang disana pajaknya tinggi. Jadi biasa juga konsumen bilang lebih murah di pasar tradisional karena selisihnya biasa sekitaran 2.000” (Wawancara Informan Bu Hatta Maret 2023).

Hasil wawancara informan selaku konsumen di atas mengarah terhadap harga barang di pasar tradisional itu lebih murah dibandingkan dengan harga barang di pasar modern, namun biasanya para konsumen berbelanja di pasar modern hanya karena di pengaruhi dengan adanya discount (promo) atau potongan harga yang dapat menarik konsumen untuk berbelanja di pasar modern sedangkan dalam strategi penentuan harga di pasar tradisional tergantung dengan tempat pengambilan dari produknya. Menurut Fahmi, S., & Aprialdi, D. (2021) idealnya sebuah pasar adalah kesinergisan antara produsen, konsumen, distributor dan pemerintah. Ketika keempat unsur diatas saling bekerjasama maka semua pihak akan diuntungkan tidak akan terjadi kerugian bagi pihak kecil demi kepentingan berbagai pihak [21].

Meningkatkan Kualitas Produk

Produk adalah salah satu dari unsur yang terdapat pada bauran pemasaran yang dapat memuaskan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan dari konsumen. Diharapkan melalui pembelian terhadap produk tersebut konsumen dapat terpenuhi kepuasannya. Kualitas produk adalah keunggulan sebuah produk yang akan dirasakan oleh konsumen. Kualitas produk biasanya memiliki standar masing-masing. Para pedagang harus mencermati kualitas produk yang mereka jual agar tercipta kepercayaan dari para konsumen akan kualitas produk yang mereka jual. Seperti hasil wawancara peneliti dengan konsumen pasar mengemukakan bahwa:

“Ketidakmampuan masyarakat lokal dalam mendatangkan produk sehingga membuat pasar modern lebih diminati oleh masyarakat sehingga pasar tradisional mengalami penurunan dari aspek konsumen dan pendapatan”. (Wawancara Informan Bu Hatta Maret 2023).

Hasil wawancara di atas mengarah pada secara operasional pasar tradisional masih melakukan penjualan yang berfokus pada produk local berbagai jenis produk local sagu sayur, buah dan lain lain, dampak ketidak layakan tempat dan kondisi pasar yang semakin semakin kurang baik. Jika penjual kurang memperhatikan terhadap masalah kualitas produk maka akan terjadi penurunan tingkat pembelian produk tetapi jika penjual sangat memperhatikan kualitas produk maka akan terjadi kenaikan jumlah pembelian disebabkan tingkat kepuasan pada konsumen akibat

baiknya tingkat kualitas produk. Dalam menjalankan usaha, produk yang dijual harus memiliki kualitas baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar sebuah usaha dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengatakan bahwa:

“Keterlibatan pemerintah tentu dibutuhkan dalam memberikan solusi dengan berupaya membenahi kebutuhan kebutuhan pasar, adanya pasar tradisional harus ada pendampingan, melalui program pasar dan produksinya yang mana harus diawali dari hilir dan di harapkan untuk di jadikan perhatian lanjutan supaya pasar tradisional di wilayah papua wamena lebih baik. (Wawancara Informan Bapak Zulfika Maret 2023).

Dari hasil wawancara diatas mengarah pada adanya ketidakpastian menjadikan pasar tradisional harus ada pbenahan yang di lakukan dengan pola pemberdayaan oleh dinas-dinas terkait. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan informan dari Dinas Perindakop mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pasar di wamena diantaranya di pasar sinakma, pasar baru, pasar woma dan pasar potikele. Keberadaan pasar tradisional di wamena dianggarkan dana otsus yang membuat kebijakan untuk mendirikan dan membuat bangunan atau tempat pasar tradisional untuk mama dan pelaku pasar yang ada di beberapa tirik tersebut. (Wawancara Informan LW maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada pembangunan pasar tradisional telah menjadi perhatian pemerintah dengan adanya anggaran yang dianggarkan dari dana Otsus, berbeda dengan pasar dari beberapa pengusaha diluar dana otsus daerah. Akses pasar tradisional masih agak sulit dijangkau karena kondisi pasar yang masih kesulitan air bersih dan listrik. Alternatif strategi pengembangan pedagang pasar tradisional untuk dapat meningkatkan daya saing dapat ditempuh dengan beberapa strategi antara lain: Peningkatan akses pada informasi pasar serta peningkatan sarana prasarana oleh pengelola pasar agar para pedagang pasar tradisional lebih update terhadap perkembangan zaman [22]. Peningkatan kemitraan strategis para pedagang pasar tradisional dengan pasar modern agar dapat saling bekerja sama memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan segmennya masing-masing, Pedagang pasar tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun salah satunya yaitu dengan membuat strategi usaha dagang secara online atau alternatif lain terkait dengan usaha dagang yang akan dikelolanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang didapatkan, selain itu pedagang pasar tradisional dapat mengubah penataan produk secara sesuai dan rapi, tidak mencampur menjadi satu

IV. SIMPULAN

Sebagaimana data yang telah di hasilkan dalam penelitian tentang pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional yaitu dinamika Pasar membawa sebuah konsekuensi adanya persaingan antara pelaku pedagang, Persaingan tersebut dapat terjadi antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional, antar sesama Pasar Modern, antar sesama Pasar Tradisional, dan antar pemasok (supplier). Persaingan yang paling dapat terjadi adalah persaingan antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional. Dimana Pasar Tradisional semakin terpinggirkan dengan kehadiran oleh Pasar Modern yang mampu menghadirkan kebutuhan konsumen dengan harga lebih murah dan fasilitas yang lebih baik. Persaingan antara pasar Modern lebih segmented, yakni sesuai dengan kelasnya. Tetapi masing-masing mempunyai strategi persaingan yang unik. Tidak jarang dalam persaingan harga terjadi perang harga secara terang-terangan. Selain terjadi persaingan harga, juga terdapat persaingan dalam layanan yang memberikan kemudahan dan kepraktisan kepada konsumen. Tetapi keberadaan Pasar Modern di Kota Papua belum sepenuhnya memberikan pengaruh secara Signifikan terhadap para pedagang Pasar Tradisional kota papua. Hal ini terbukti dengan melakukan wawancara dan kuesioner terhadap para pedagang Pasar Tradisional kota langsung. Pedagang yang di bagikan kuesioner selaku informan sebagai kunci dalam penelitian menjawab tidak ada pengaruh yang Signifikan

Ketika tingkat taraf hidup masyarakat meningkat, disamping membutuhkan ketersediaan berbagai macam barang yang lengkap dari kebutuhan primer hingga kebutuhan tersier. masyarakat juga membutuhkan fasilitas yang pendukung seperti kenyamanan, kebebasan, ataupun jaminan harga murah dan kualitas baik..Pasar Modern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pasar Tradisional, hal ini terlihat dari hasil penelitian, perbedaan pendapatan pada pedagang Pasar Tradisional antara sebelum dan sesudah adanya Pasar Modern, walaupun dari Tabel 2 dan 4 dapat dilihat Perbedaan bahwa dari 100 orang pedagang hanya 14 yang terpengaruh dan sisanya 86 pedagang pasar tradisional tidak terpengaruh oleh kehadiran dari pasar modern. Sehingga apabila dilihat secara deskriptif sebetulnya kehadiran pasar modern tidak begitu kuat dalam mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar tradisional di kota papua karena hanya mempengaruhi 14 pedagang dari 100 pedagang Pasar Tradisional sebagai sampel atau sekitar 14 % saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini menyatakan ucapan terima kasih kepada pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, misalnya laboratorium tempat penelitian. Peran donor atau yang mendukung penelitian disebutkan perannya secara ringkas. **Dosen yang menjadi penulis tidak perlu dicantumkan di sini.**

REFERENSI

- [1] I. Aliyah, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] I. Mariane and T. Kartini, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional Dan Toko Modern Terhadap Efektivitas Pembinaan Sektor Informal Di Kabupaten Subang,” *The World of Business Administration Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 43–69, 2019.
- [3] T. S. Kurnia and L. N. Q. Irwan, “Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Tanjung Sari Kabupaten Sumedang),” Universitas Pasundan, Bandung, 2022.
- [4] P. Njonjie and S. H. Posi, “Dampak Keberadaan Pasar Modern (Alfamidi) Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kabupaten Halmahera Utara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 13, no. 01, pp. 254–258, 2022.
- [5] M. D. Saraswati and I. W. Wenagama, “Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Konsumen Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 8, no. 10, 2019.
- [6] I. A. Priatana and G. Supiandi, “Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor,” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 191–197, 2021.
- [7] A. Mahardika and R. N. Rizki, “Analisis Implementasi Kebijakan Penataan pasar Tradisional Dan Toko Modern Di Kota Medan,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 2, no. 10, pp. 1647–1654, 2021.
- [8] R. D. Sumilat, “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi Di Pasar Langowan),” *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, vol. 10, no. 3, 2021.
- [9] I. Jaya, “Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Pagesangan Kecamatan Mataram,” Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2020.
- [10] N. Ayyub, “Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional kaitannya Dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang,” Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2019.
- [11] T. M. Moku, H. Nayoan, and S. Sampe, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur),” *Jurnal Governance*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [12] J. Widodo, *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- [13] R. K.-K. Sitepu, “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Ekonomi Regional,” *Quantitative Economics Journal*, vol. 01, no. 01, pp. 1–17, 2020.
- [14] M. Zikwan, “Dampak Perkembangan Pasar Modern Di Lingkungan Pasar Tradisional Di Mimbo Situbondo,” *Iqishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 180–196, 2020.
- [15] M. Syaunkani, “Analisis Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional Di Paringin Kabupaten Balangan,” Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2022.
- [16] H. Setiadi and N. Aidar, “Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIMEKP)*, vol. 7, no. 4, pp. 186–198, 2022.
- [17] I. W. Adnyana, N. N. Murniasih, I. dew P. Juwana, N. L. P. Anggreni, and P. S. Firmani, “Pasar Modern Dan Repitalisasi Pasar Tradisional di Denpasar,” *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, vol. 22, no. 2, pp. 528–541, 2021.
- [18] Khaeruman and H. Hanafiah, “Perbandingan Kualitas Produk Sayur Dan Buah Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Serang Dalam Penerapan Strategi Pemasaran,” *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 16, no. 2, pp. 110–120, 2019.
- [19] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- [20] M. Makbul, *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 2021.
- [21] S. Fahmi and D. Aprialdi, “Model Pengaturan Yang Efektif Terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Di Indonesia,” *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, vol. 16, no. 2, pp. 282–292, 2021, [Online]. Available: <https://ejournalunsam.id/index.php/jhsk>
- [22] F. Wibowo, A. U. Khasanah, and F. I. F. S. Putra, “Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri,” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 53–65, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.